

**PERKEMBANGAN PESANTREN DI KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN: Studi Komparatif Pesantren Tarbiyatut
Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat, 1970-2015 M.**



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Muhammad Farih Fanani

NIM: 19201022005

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farih Fanani

NIM : 19201022005

Jenjang/Jurusan : S2/Sejarah Peradaban Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Februari 2022

Saya menyatakan,



Muhammad Farih Fanani
NIM: 19201022005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul:

**PERKEMBANGAN PESANTREN DI KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN: Studi Komparatif Pesantren Tarbiyatut
Tholabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat, 1970-2015 M.**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Farih Fanani

NIM : 19201022005

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

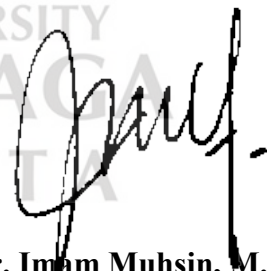
saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 23 Maret 2022

Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP: 19730108 199803 1 010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-816/Un.02/DA/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN PESANTREN DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN: Studi Komparatif Pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat, 1970-2015 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FARIH FANANI, S.HUM
Nomor Induk Mahasiswa : 19201022005
Telah diujikan pada : Jumat, 08 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 627dd9458402d



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum

SIGNED

Valid ID: 6260a64ecd161



Penguji II

Dr. Sujadi, M.A.

SIGNED

Valid ID: 626a4500ce5e0



Yogyakarta, 08 April 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

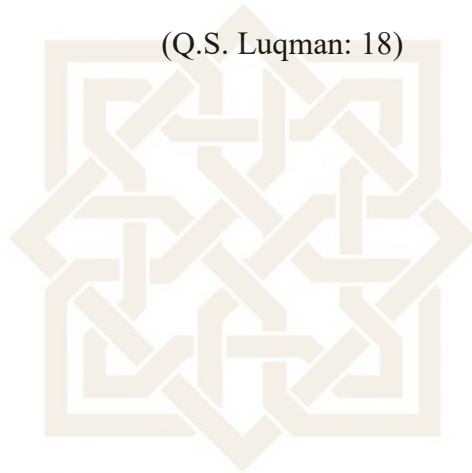
Valid ID: 6285b140730dd

MOTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا (لقمان: 18)

“Dan janganlah (kamu) berjalan di muka bumi dengan angkuh”

(Q.S. Luqman: 18)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kepada:

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga;



ABSTRAK

Perkembangan pesantren di Paciran merupakan proses sejarah yang dinamis. Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat merupakan tiga pesantren terbesar di Paciran. Ketiga pesantren tersebut mengalami perkembangan dan memiliki keunggulan masing-masing. Meskipun memiliki corak yang sama sebagai sebuah sistem pendidikan tradisional, Pondok Pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat memiliki tipologi yang berbeda-beda. Fokus penelitian ini adalah mengkomparasikan perkembangan tiga pesantren besar di Paciran, yaitu Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi. Konsep yang digunakan adalah konsep perkembangan. Adapun teori yang digunakan adalah teori evolusi sosial dan dinamika sosial. Teori tersebut berguna untuk menganalisis pola perkembangan pesantren yang ada di Paciran secara dinamis dan tidak statis. Penelitian ini menggunakan empat langkah dalam metode penelitian sejarah, yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).

Hasil penelitian ini adalah bahwa tiga pesantren di Paciran memiliki karakter atau tipe yang berbeda-beda. Tarbiyatut Thalabah merupakan pesantren tertua yang masih beraliran salafiyah, Mazroatul Ulum adalah pesantren yang memilih untuk memodernisasi sistem pendidikan di madrasah dan pesantrennya, dan Sunan Drajat adalah pesantren modern sekaligus masih menerapkan sistem pendidikan salafiyah. Pesantren di Paciran mengalami perkembangan disebabkan tiga faktor sebagai berikut: pertama modernisasi pendidikan; kedua, sumbangsih dari masyarakat; ketiga hubungan antar kiai dan pesantren yang kuat.

Kata kunci: *pesantren, perkembangan, komparasi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji syukur atas kehadiran Allah s.w.t, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Salawat dan salam selalu tertuju kepada sosok pemberi jalan bagi kaum-kaum yang jauh dari Tuhannya: Nabi Muhammad s.a.w. Semoga kita bisa mendapatkan syafaat dari Nabi kelak di hari akhir.

Tesis berjudul “Perkembangan Pesantren di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 1898-2015 (Studi Komparatif Pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat)” telah usai ditulis. Tesis ini ditulis untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pesantren di Paciran. Penulis menilai penelitian ini penting karena sejauh ini, penelitian-penelitian tentang pesantren di Kecamatan Paciran hanya terbatas pada kajian satu pesantren dan tidak mengkaji secara keseluruhan. Hal tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan pesantren di Paciran secara utuh dan tidak sepotong-sepotong.

Penulis sangat bersyukur atas selesainya tugas akhir ini yang telah lama dinanti. Tesis ini akan menjadi salah satu kebanggan yang sudah penulis capai dalam hidup. Dalam upaya penulisan, tentu ada banyak hal yang menjadi pendukung maupun penghambat. Semua hal yang bersifat menghambat semoga

bisa penulis pakai sebagai modal pembelajaran untuk masa depan. Namun, dalam proses menulis tugas akhir ini, penulis juga menjumpai beberapa kemudahan yang secara langsung berdampak pada kelancaran penulisan tesis ini.

Maka dari itu, penulis hendak menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini. Semua uraian yang penulis sajikan tidak akan bisa tersusun secara paripurna tanpa kehadiran tokoh-tokoh yang memberikan bantuan. Melalui pengantar ini, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Imam Muhsin, M.Ag, sebagai dosen pembimbing tesis yang memberikan banyak masukan dalam menyusun penelitian.
2. Bapak dan ibu dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang setiap hari selama tiga semester sudah meluangkan waktu dengan sangat disiplin untuk memberikan materi kepada kami.
3. Kedua orang tua Bapak Ahmad Su'aidi dan Ibu Anim Ma'shumah alm, serta Ibu Rohmatul Ummah, S.Pd yang selama ini selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
4. Pengasuh Ponpes Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Terutama kepada narasumber yang bersedia diwawancarai sekaligus memberikan data-data pendukung kepada penulis. K.H. Em Kamal Alhusainy (Paciran), Ustaz Nanang (Paciran), Bapak Ahmad Munif (Drajat), Bapak Fatkhur (Kranji), dan Bapak Danang (Kranji). Penulis

mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah memberikan ganjaran yang lebih besar atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

5. Teman-teman jurusan yang selalu memberikan dukungan satu sama lain. Semoga teman-teman sukses dengan agenda hidupnya masing-masing.

Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi masyarakat. Penulis juga berharap semakin banyak penelitian-penelitian yang mengangkat kajian lokal, terutama pondok pesantren yang ada di Paciran. Semoga tesis ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bermanfaat dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sejarah Islam. Atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis, semoga Allah s.w.t. memberikan balasan yang setimpal. Amin.

Yogyakarta, 14 Februari 2022

Penulis,



Muhammad Farih Fanani
NIM: 19201022005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	
PROFIL PESANTREN DI KECAMATAN PACIRAN	18
A. Pesantren Tarbiyatut Thalabah (1898-2015)	21
1. Latar Belakang Berdirinya Pesantren	21
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren	26
3. Program dan Kegiatan Pesantren	27
B. Pesantren Mazroatul Ulum (1969-2015)	28
1. Latar Belakang Berdirinya Pesantren	28
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren	33
3. Program dan Kegiatan Pesantren	34
C. Pesantren Sunan Drajat (1977-2015)	36

1. Latar Belakang Berdirinya Pesantren	36
2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren	40
3. Program dan Kegiatan Pesantren	41
BAB III	
KOMPARASI PESANTREN DI KECAMATAN PACIRAN	44
A. Pesantren Tarbiyatut Thalabah	47
1. Sistem Pendidikan Pesantren.....	47
2. Ekonomi dan Prestasi Pesantren	53
B. Pesantren Mazroatul Ulum	54
1. Sistem Pendidikan Pesantren.....	54
2. Ekonomi dan Prestasi Pesantren	58
C. Pesantren Sunan Drajat	61
1. Sistem Pendidikan Pesantren.....	61
2. Ekonomi dan Prestasi Pesantren	64
BAB IV	
FAKTOR-FAKTOR PERKEMBANGAN PESANTREN DI KECAMATAN PACIRAN	68
A. Modernisasi Pendidikan	69
1. Ekspansi Lembaga Tradisional ke Lembaga Formal.....	69
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pesantren.....	73
3. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi.....	77
B. Relasi Sosial dan Genealogi Keilmuan Pesantren.....	80
1. Hubungan Pesantren dengan Masyarakat Lokal	80
2. Sikap Pesantren di Paciran terhadap Politik	86
3. Genealogi Keilmuan Pesantren.....	89
BAB V	
PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Arsip “Profil Pesantren PP. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”.
- Lampiran 2 : Arsip “Profil Pondok Pesantren Mazra’atul Ulum”.
- Lampiran 3 : Arsip “Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat”.
- Lampiran 4 : Arsip “Profil Data Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan”.
- Lampiran 5 : Arsip “Susunan Pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan Masa Abdi 2022-2024”.
- Lampiran 6 : Arsip “Susunan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Masa Abdi 2021-2025”



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paciran merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Lamongan yang mayoritas penduduknya beragama Islam.¹ Masyarakat Paciran sebagian besar adalah santri. Di Paciran terdapat tiga makam wali, yaitu makam Sunan Drajat di desa Drajat, makam Sunan Sendang Duwur di Desa Sendang Duwur, dan makam Syeikh Maulana Ishaq di Desa Kemantren. Bukti tersebut mengindikasikan bahwa agama Islam begitu mengakar kuat pada masyarakat Paciran sejak masa lampau.

Selain makam, objek yang bisa dilihat sebagai petunjuk kekuatan Islam di Kecamatan Paciran adalah dengan adanya pondok pesantren, baik yang berada di bawah naungan Muhammadiyah maupun NU. Di Paciran, hingga kini terdapat kurang lebih 14 pesantren yang mengamalkan tradisi dan amaliah NU. Pesantren-pesantren tersebut terdiri dari pesantren yang sudah berkembang, maju, maupun yang masih dalam tahap perintisan. Di samping itu juga masih ada beberapa pesantren besar yang berada di bawah naungan Muhammadiyah.

Pesantren tertua di Paciran yang sampai sekarang masih eksis adalah Tarbiyatut Thalabah yang lahir pada 1898. Seiring berkembangnya waktu,

¹ “Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan,” accessed July 17, 2021, <https://lamongankab.bps.go.id/statictable/2018/02/08/928/penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-diat-di-kabupaten-lamongan-2016.html>.

pesantren di Paciran mengalami perkembangan. Pesantren-pesantren di Paciran yang berafiliasi dengan NU yaitu Mazroatul Ulum, Tarbiyatut Thalabah, Sunan Drajat, Fatimiyah, Al-Jihad, Al-Khadiri, Al-Ibrohimi, Maslakul Huda, Darul Jannah Al-Ma'wa, dan Ismailiyah.² Selain itu, masih ada beberapa pesantren kecil di Paciran yaitu Roudlotut Tulab, Al-Muhtadi, Karangasowo, dan lain sebagainya. Adapun pesantren-pesantren besar yang berafiliasi pada organisasi Muhammadiyah yaitu Pesantren Al-Ishlah, Pesantren Karangasem, Pesantren Moderen, dan lain-lain.

Pesantren-pesantren di Paciran mengalami perkembangan yang dinamis. Masing-masing pesantren memiliki keunggulan dan fokus pada bidangnya. Mulai dari kedekatan dengan masyarakat secara personal, hingga pemanfaatan teknologi dan infotmasi. Hal itu tentu berbeda dengan karakteristik khas pesantren yang tradisional. Pesantren-pesantren sekarang berusaha untuk mengembangkan diri dan tetap relevan dengan zaman. Memperbarui sistem pendidikan, memperbaiki SDM, dan memanfaatkan teknologi dan informasi.

Situasi tersebut tidak membuat pesantren-pesantren di Paciran melepaskan diri dari masyarakat. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat kental dengan nilai-nilai masyarakat lokal dalam upaya untuk mempelajari agama, mendalami ilmu agama, menghayati ajaran agama, dan mengamalkan syariat Islam karena pentingnya moral

² *Ibid.*, hlm. 22.

keagamaan untuk digunakan sebagai pedoman berperilaku sehari-hari.³ Pesantren di Paciran tidak hanya dianggap sebagai sebuah lembaga pendidikan. Lebih daripada itu, Pondok Pesantren di Paciran telah menjadi identitas yang kuat bagi masyarakat setempat.

Pesantren merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan keberagaman masyarakat Paciran. Loyalitas masyarakat Paciran terhadap pondok pesantren di desanya masing-masing berdampak positif dalam perkembangan pesantren di Paciran. Hal ini menarik, karena hubungan masyarakat Paciran dengan pesantren saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai identitas bagi seseorang untuk melegitimasi statusnya di mata masyarakat. Pesantren adalah bagian dari masyarakat pedesaan yang dalam perjalannya tumbuh bersama seiring dengan berkembangnya zaman.⁴

Dasar yang membuat penelitian ini menarik adalah posisi pesantren yang menjadi salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat Paciran. Pesantren modern yang berkembang di Indonesia sekarang mulai meninggalkan masyarakat lokal. Di Paciran, fenomena tersebut terjadi pada Pesantren Muhammadiyah. Modernisasi yang dilakukan oleh pesantren Muhammadiyah di Paciran memunculkan jarak antara pesantren dan masyarakat. Fenomena tersebut tidak terjadi pada pesantren NU. Pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat di Paciran masih

³ Nor Huda, *Islam santara Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 379.

⁴ Isa Anshori, *Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nahdhatul Ulama Prespektif Sosial, Ideologi Dan Ekonomi* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), hlm. 19.

memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Hubungan tersebut termasuk dalam simbiosis mutualisme. Masyarakat membutuhkan pesantren untuk belajar dan mengabdikan (terutama terhadap kiai), pesantren membutuhkan masyarakat untuk memajukan, mendukung, dan memberikan bantuan berupa dana atau sumber daya manusia.

Penelitian ini mengkaji tentang komparasi tiga pesantren di Paciran, yaitu Tarbiyatut Thalabah Kranji, Mazroatul Ulum Paciran, dan Sunan Drajat Banjarwati. Tiga pesantren tersebut merupakan pesantren terbesar di Paciran. Pesantren-pesantren tersebut memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Pesantren Tarbiyatut Thalabah adalah pesantren tertua yang mampu melahirkan tokoh agama dan pesantren baru di Paciran. Mazroatul Ulum merupakan pesantren yang berusaha untuk memodernisasi santrinya dengan berbagai prestasi. Pesantren Sunan Drajat merupakan pesantren terbesar di Kecamatan Paciran.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan objek penelitian ini yaitu tentang perkembangan. Adapun batasan subjeknya adalah pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat. Alasan dipilihnya tiga pesantren tersebut yaitu, pertama, Pesantren Tarbiyatut Thalabah menjadi pesantren tertua yang ada di Kecamatan Paciran. Pesantren Tarbiyatut Thalabah didirikan oleh K.H. Musthofa pada tahun 1898. yang terletak di Desa Kranji ini mampu melahirkan lulusan yang kemudian berhasil mendirikan pesantren di desa-desa lain. Kedua, Mazroatul Ulum. Pesantren ini terletak di Desa Paciran

dan didirikan oleh K.H. Asyhuri Syarqowi dan K.H. Husein Syarqowi pada tahun 1969. Ia adalah saudara kandung dari K.H. Ridwan Syarqowi,⁵ seorang tokoh besar Muhammadiyah di Paciran yang mendirikan Pesantren Moderen Muhammadiyah di Paciran. Ketiga, Pesantren Sunan Drajat. Pesantren tersebut didirikan oleh K.H. Abdul Ghafur pada tahun 1977. Pesantren yang menisbatkan namanya dengan salah seorang Wali Songo ini memiliki identitas yang sangat kuat. Pesantren ini mengalami kemajuan yang begitu pesat dalam bidang teknologi dan ekonomi.⁶ Tiga pesantren tersebut merupakan pesantren terbesar dan memiliki keunikan masing-masing. Pada dasarnya, sebagian besar pesantren di Paciran sedikit banyak berkiblat pada tiga pesantren di atas.

Batasan awal, 1970 merupakan tahun awal mulainya perkembangan pesantren di Paciran. Adapun tahun 2015 merupakan batasan akhir dari perkembangan yang mampu diidentifikasi di kecamatan Paciran. Pada tahun 2015, muncul pesantren-pesantren baru dan dimulainya era baru dalam perkembangan lembaga pendidikan tersebut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Atas dasar latar belakang dan batasan masalah di atas, maka diambil tiga rumusan masalah yaitu;

1. Bagaimana perkembangan pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat di Kecamatan Paciran?

⁵ Anshori, *Dinamika Pesantren*, hlm. 23.

⁶ *Ibid.*

2. Apa persamaan dan perbedaan pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat di Kecamatan Paciran?
3. Mengapa pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat di Kecamatan Paciran mengalami perkembangan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian memiliki fungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian dari penelitian. Berdasarkan latar belakang, batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan perkembangan pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum dan Sunan Drajat di Paciran.
2. Menjelaskan komparasi perkembangan pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum dan Sunan Drajat di Paciran.
3. Menganalisis faktor-faktor perkembangan pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum dan Sunan Drajat sebagai pesantren besar yang ada di Paciran.

Kegunaan penelitian berfungsi untuk menjelaskan tentang manfaat dari sebuah penelitian. Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk menggambarkan komparasi perkembangan pondok pesantren di Paciran.

2. Menjadi sumbangan khazanah intelektual yang bertema sejarah lokal terkait perkembangan pondok pesantren.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang perkembangan pondok pesantren di Indonesia sudah banyak dikaji. Namun, masih belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai pondok pesantren yang ada di Kecamatan Paciran. Meskipun demikian, untuk mengetahui posisi satu kajian di tengah banyaknya kajian tentang pondok pesantren perlu adanya kajian tentang penelitian terdahulu. Terdapat lima karya yang membahas tentang tema yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama adalah artikel jurnal berjudul “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Salaf dan Modern”.⁷ Ditulis oleh Nurhadi Yasin, dalam jurnal *Murabby*. Artikel tersebut membahas mengenai sejarah dan proses perkembangan pondok pesantren di Indonesia dari masa ke masa, hingga membentuk sebuah ciri khas pondok pesantren salaf dan khalaf. Artikel jurnal tersebut memaparkan beberapa faktor pendukung terjadinya sebuah dinamika yang ada di pesantren. Misalnya peran seorang kiai, santri, kurikulum, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Analisis yang dipakai adalah untuk melihat persamaan dan perbedaan yang menonjol di pesantren salaf dan khalaf. Persamaan artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini

⁷ Nurhadi Yasin, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Salaf Dan Modern,” *Murabby* 2, no. 2 (2019), hlm.131.

adalah tentang perkembangan sebuah pondok pesantren yang dinamis. Setiap pondok pesantren memiliki masing-masing keunikan dalam proses perkembangannya. Namun, perbedaan yang terlihat dalam artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini fokus kepada dinamika perkembangan pesantren yang ada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, dan tidak menyentuh pesantren secara keseluruhan di Indonesia.

Kedua adalah artikel jurnal berjudul “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”.⁸ ditulis oleh Zulhimma, dalam jurnal *Darul ‘Ilmi*. Artikel jurnal tersebut menjelaskan perihal dinamika pesantren yang lebih luas lagi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai sejarah perkembangan pondok pesantren di Indonesia yang dinamis. Mulai dari sejarah awal mula pondok pesantren, pondok pesantren pada masa penjajahan, pondok pesantren masa kemerdekaan, hingga pengembangan pondok pesantren di masa mendatang. Artikel jurnal tersebut menyimpulkan bahwa pondok pesantren akan masih terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Sehingga perubahan meju perkembangan tersebut tidak bersifat statis. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu membahas mengenai dinamika pondok pesantren, terutama dalam pemaparan dinamika pesantren secara diakronik. Secara umum, penelitian ini memiliki perbedaan dengan artikel

⁸ Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia,” *Jurnal Darul ‘Ilmi* 01, no. 02 (2013): hlm.165.

jurnal tersebut. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga tidak memaparkan dinamika pesantren dari masa ke masa, lebih spesifik dari itu, penelitian ini membahas dalam jangka waktu tahun 1970 sampai 2015.

Ketiga adalah artikel jurnal berjudul “Perkembangan Pesantren di Jawa Timur (1900-1942)”,⁹ yang ditulis oleh Joko Sayono, dalam Jurnal *Bahasa dan Seni*. Artikel jurnal tersebut lebih spesifik dari kedua jurnal di atas. Artikel jurnal yang ditulis oleh Joko Sayono memaparkan perkembangan pesantren di Jawa Timur dengan menggunakan metode sejarah. Artikel jurnal tersebut juga menganalisis mata rantai pesantren yang terjadi pada masa lalu. Adanya mata rantai pesantren tersebut merupakan ciri khas pesantren yang ada di Jawa Timur. Hal itu kemudian bisa disimpulkan dan ditarik benang merahnya, terutama dalam hal tradisi intelektual yang berkembang di pesantren Jawa Timur. Artikel jurnal tersebut fokus membahas mengenai perkembangan pesantren pada masa kolonial. Persamaan artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu pada pembahasan mengenai lokasi penelitian yang terletak pada provinsi yang sama yaitu Jawa Timur, dan tradisi keilmuan dan intelektual pesantren. Namun, perbedaannya yaitu dari rentan waktu yang digunakan dan subjek yang lebih spesifik.

⁹ Joko Sayono, “Perkembangan Pesantren Di Jawa Timur (1900-1942),” *Bahasa Dan Seni* 1, no. 1 (2005): hlm. 54, <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Perkembangan-Pesantren-di-Jawa-Timur-1900-1942-Joko-Sayono.pdf>.

Keempat, tesis berjudul “Kurikulum Pesantren Multikultural (Melacak Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)”,¹⁰ ditulis oleh Ahmad Sulthon, Prodi Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis tersebut membahas perihal kurikulum pondok pesantren Sunan Drajat Paciran, Lamongan. Tesis tersebut juga menyinggung tentang sejarah pondok pesantren Sunan Drajat Paciran. Persamaan tesis tersebut dengan penelitian ini adalah pesantren Sunan Drajat. Penelitian ini menggunakan pesantren Sunan Drajat sebagai salah satu subjek penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan metode penelitian. Tesis tersebut menggunakan metode studi kasus dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan sosiologi.

Kelima, artikel jurnal yang berjudul “Budaya Islam Nelayan Pesisir Utara Lamongan Jawa Timur”,¹¹ ditulis oleh Ali Nurdin, dalam Jurnal *Ibda': Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. Artikel jurnal tersebut membahas mengenai model keislaman masyarakat utara Lamongan yang mayoritas berprofesi sebagai seorang nelayan. Model keislaman tersebut dilihat dari realitas keseharian masyarakat Lamongan utara dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hal itu bertujuan untuk mendeskripsikan

¹⁰ Ahmad Sulthon, “Kurikulum Pesantren Multikultural (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

¹¹ Ali Nurdin, “Budaya Islam Nelayan Pesisir Utara Lamongan Jawa Timur,” *Ibda': Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 18, no. 1 (n.d.): hlm. 118.

pengamalan praktik keagamaan nelayan Lamongan utara. Persamaan artikel jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, yaitu Lamongan utara. Adapun perbedaannya adalah terletak pada objek kajian yang digunakan. Penelitian ini fokus pada dinamika pondok pesantren yang ada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan menggunakan metode sejarah dan pendekatan sosiologi.

Sebagian besar penelitian terdahulu memberikan gambaran tentang perkembangan pesantren secara umum. Meskipun ada beberapa penelitian yang mulai membahas pesantren di Jawa Timur, masih belum ada penelitian yang mengkaji perkembangan pesantren di Paciran. Penelitian ini mengkaji sudut pandang yang baru tentang perkembangan pesantren di Paciran yang belum pernah dikaji sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah sosial. Dikategorikan penelitian sejarah sosial karena fenomena yang dikaji adalah fenomena sosial. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi dipakai sebagai upaya untuk melihat interaksi sosial dalam masyarakat Paciran. Pendekatan sosiologi mampu memberikan gambaran terkait peran masing-masing golongan sosial, jenis hubungan sosial, pelapisan sosial, peranan serta status sosial masyarakat, dan lain sebagainya. Pendekatan sosiologi bertujuan untuk memahami arti subjektif

dari kelakuan sosial.¹² Sejarah sosial dapat mengambil fakta sosial sebagai bahan kajian. Sejarah sosial perlu usaha untuk membuat kerangka utuh mengenai masyarakat.¹³

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan. Konsep adalah abstraksi mengenai suatu gejala atau realitas.¹⁴ Konsep tersebut mampu memberikan gambaran mengenai pola perkembangan dinamis yang terjadi di Paciran dalam konteks berdirinya pondok pesantren. Perkembangan, dalam KBBI diartikan sebagai mekar terbuka atau membentang.¹⁵ Konsep tersebut dipertegas dengan dua teori, yaitu teori evolusi sosial oleh Herbert Spencer dan teori dinamika sosial Auguste Comte. Teori evolusi sosial mengatakan bahwa masyarakat sosial (kelompok sosial) berkembang maju ke keadaan moral yang ideal atau sempurna. Masyarakat yang paling mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan bertahan hidup. Sedangkan masyarakat yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan akan terseleksi dengan sendirinya. Hasilnya, kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri akan semakin meningkat.¹⁶ Teori evolusi sosial dipakai untuk melihat

¹² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 11–12.

¹³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 41–42.

¹⁴ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 26.

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” last modified 2016, accessed October 18, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berkembang>.

¹⁶ George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 6th ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 51.

perkembangan pesantren di Paciran dalam rangka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat dari zaman ke zaman.

Teori dinamika sosial menekankan pada pergerakan masyarakat yang bersifat dinamis, berubah-ubah dan tidak statis. Teori dinamika sosial menekankan pada perubahan yang bersifat diakronik.¹⁷ Dinamika sosial dalam penelitian sejarah merupakan salah satu jenis analisis sejarah sosial yang berkuat pada perubahan yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Adapun objek dinamika sosial adalah pengendalian, penyimpangan, mobilitas, dan perubahan yang ada di lingkungan sosial.¹⁸ Teori dinamika sosial dipakai untuk melihat perkembangan pesantren di Paciran. Terutama faktor-faktor berkembangnya pesantren di Paciran yang sangat dinamis.

F. Metode Penelitian

Jenis kajian ini adalah penelitian kualitatif, dilakukan dengan studi lapangan dan studi pustaka. Adapun metode yang dipakai adalah metode sejarah. Metode sejarah menggunakan empat langkah dalam melakukan penelitian yaitu pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).

Tahap pertama yakni pengumpulan sumber (heuristik).

Merekonstruksi masa lalu harus dilakukan demi didapatkannya bukti-bukti

¹⁷ Anshori, *Dinamika Pesantren*, hlm. 72.

¹⁸ Elly M. Setiadi and Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 49–50.

sejarah.¹⁹ Data yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa arsip yang ditemukan ketika penelitian. Adapun data sekunder adalah data sejenis buku dan jurnal yang memiliki tema sejenis dengan penelitian ini. Buku yang dipakai dalam rujukan utama peneliti adalah *Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nahdlatul Ulama Perspektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi*, karya Isa Anshori.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga pokok permasalahan. Tiap pokok permasalahan tersebut setidaknya memiliki sumber masing-masing. Pertama, perkembangan pesantren di Paciran, pokok permasalahan pertama bersumber pada wawancara dan buku, berjudul *Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nahdlatul Ulama Perspektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi dan Islam Pesisir*. Kedua, persamaan dan perbedaan pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat di Kecamatan Paciran, sumber yang digunakan adalah buku berjudul *Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nahdlatul Ulama Perspektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi*, selain itu juga menggunakan sumber wawancara dengan K.H. Em Kamal Alhusainy (pengasuh Pondok Pesantren Mazroatul Ulum, Bapak Fatkhur (ketua yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Thalabah, dan Bapak Ahmad Munif (Sekretaris Pondok Pesantren Sunan Drajat). Ketiga, sebab-sebab pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat di

¹⁹ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 52.

Kecamatan Paciran mengalami perkembangan yang dinamis, sumber yang digunakan adalah wawancara, dan buku-buku sejenis, serta analisis dari konsep dan teori yang peneliti gunakan yaitu teori evolusi sosial dan dinamika sosial.

Metode kedua adalah kritik (verifikasi). Dalam metode ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang peneliti temukan. Kritik dilakukan untuk mencari keabsahan sumber. Kritik dilakukan secara internal dan eksternal.²⁰ Penelitian ini memakai sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan didapatkan dengan cara wawancara dengan pelaku sejarah.

Tahap ketiga yaitu penafsiran (interpretasi). Interpretasi disebut juga sebagai analisis sejarah. Dalam tahap ini ada dua metode yang harus dilakukan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, dan sintesis berarti menyatukan. Peneliti menggunakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan sosiologi dengan menggunakan konsep perkembangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori evolusi sosial dan dinamika sosial, sehingga dengan modal tersebut peneliti dapat melakukan analisis dan sintesis sesuai dengan data-data yang ditemukan.

Tahap metode terakhir atau keempat adalah penulisan sejarah (historiografi). Historiografi merupakan upaya untuk menyusun peristiwa yang terjadi dalam sejarah yang dilakukan setelah melakukan penelitian.²¹

²⁰ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

²¹ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 3.

Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan, atau hasil pelaporan penelitian sejarah.²² Pada tahap ini peneliti melakukan penulisan sejarah berdasarkan data yang sudah dikritik dan diinterpretasikan. Penulisan sejarah yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu menjelaskan secara menyeluruh peristiwa sejarah yang terjadi sesuai dengan data dan fakta yang peneliti temukan. Penulisan sejarah dilakukan juga tanpa mengabaikan unsur keindahan dan tata bahasa yang baik dan benar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki fungsi untuk memberikan kejelasan tentang substansi dari bab dan keterkaitan antar bab yang dibahas dalam penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Keterkaitan antar bab bertujuan untuk menggambarkan dan menjabarkan peristiwa sejarah ke dalam sebuah sistematika yang historis.

Bab I pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan awal pembahasan, dan menjadi pijakan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas mengenai profil pesantren di Kecamatan Paciran. Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang berdirinya pesantren Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat, visi-misinya,

²² Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 117.

tujuan pesantren, serta program dan kegiatan pesantren. Bab ini menjadi sebuah bekal pada pembahasan-pembahasan berikutnya.

Bab III membahas mengenai komparasi pesantren di Kecamatan Paciran. Ketiga pesantren tersebut akan dibahas pada dua hal pokok. Pertama, modernisasi dalam bidang sistem pendidikan, kedua ekonomi dan prestasi pesantren. Bab ini menjadi landasan atas bab setelahnya dan juga merupakan penjelas dari bab sebelumnya.

Bab IV membahas mengenai faktor-faktor perkembangan pesantren di Kecamatan Paciran. Bab ini dibagi menjadi dua sub bahasan. Pertama membahas mengenai modernisasi pendidikan pesantren, dan relasi sosial dan genealogi keilmuan pesantren. Bab ini merupakan penjelas dari bab sebelumnya dan menjadi bahan untuk mengisi bab selanjutnya.

Bab V penutup, pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang adalah jawaban dari rumusan masalah, adapun saran diberikan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya. Bab ini merupakan penutup dari bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pesantren Tarbiyatut Thalabah Kranji merupakan pesantren tertua di Paciran yang hingga kini masih eksis. Tarbiyatut Thalabah didirikan oleh K.H. Musthofa pada tahun 1898. Tarbiyatut Thalabah secara tidak langsung melahirkan pesantren-pesantren baru yang ikut serta meramaikan pendidikan Islam di Paciran. Pesantren Mazroatul Ulum kemudian berdiri di Desa Paciran. Pesantren ini lahir pada tahun 1969 didirikan oleh K.H. Asyhuri Syarqowi dan Husein Syarqowi. Meskipun sebelumnya, Mazroatul Ulum sudah berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan formal. Selanjutnya adalah Sunan Drajat. Pesantren ini berdiri di Desa Banjarwati. Didirikan oleh K.H. Abdul Ghafur pada tahun 1977, hingga kini, Pesantren Sunan Drajat adalah salah pesantren terbesar di Paciran.

Tarbiyatut Thalabah, Mazroatul Ulum, dan Sunan Drajat mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Persamaan ketiga pesantren yaitu ekspansi dari pendidikan tradisional ke pendidikan formal, pembaruan sistem pendidikan, dan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. Adapun perbedaannya adalah dari segi ekonomi, teknologi, dan politik. Tipologi tiga pesantren di Paciran yaitu, Tarbiyatut Thalabah merupakan pesantren yang mempertahankan salafiyahnya, Mazroatul Ulum adalah pesantren yang memilih untuk memodernisasi sistem pendidikan di madrasah dan

pesantrennya, dan Sunan Drajat adalah pesantren yang modern yang sekaligus masih memegang prinsip salafiyah.

Pesantren di Paciran mengalami perkembangan secara umum disebabkan oleh dua hal, yaitu ekspansi pendidikan dan sumbangsih dari masyarakat lokal. Ekspansi bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada santri terkait pelajaran umum, tidak hanya berkutat pada pelajaran agama. Modernisasi pendidikan ini juga berkaitan dengan pemanfaatan terhadap teknologi yang menjadi fokus bagi pesantren-pesantren di Paciran. Kedua, hubungan yang erat dengan lingkungan. Masyarakat sebagai salah satu unsur pembentuk pesantren juga berperan penting dalam kemajuan pesantren. Pesantren di Paciran adalah sebuah identitas bagi masyarakat setempat. Hubungan di antara keduanya sangat dekat sehingga saling menguntungkan. Selain itu, kekerabatan antar kiai dan hubungan intelektual di antara mereka juga berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan pesantren di Paciran.

B. Saran

Penelitian tentang pesantren ini tentu masih banyak kekurangan, baik kekurangan dalam bentuk penulisan, pencarian sumber maupun analisis yang digunakan. Saran kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan memperbanyak penelitian tentang pondok pesantren di Paciran dengan data-data yang otentik dan kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Pembaruan Pesantren*. Bantul: Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdullah, Taufik. *Islam Dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Abdurrahman Wahid. "Pesantren Dan Politik Masa Kini." In *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren Dalam Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat*, edited by Manfred Oepen. Berlin: P3M, 1987.
- Anshori, Isa. "Administrasi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan SDM." In *Manajemen Pesantren*, edited by A. Halim. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- . *Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nahdhatul Ulama Prespektif Sosial, Ideologi Dan Ekonomi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- . *Masyarakat Santri Dan Pariwisata Kajian Makna Ekonomi Dan Religius*. Surabaya: Nizamia Learning Center, 2020.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI Daring." Last modified 2016. Accessed October 18, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/-berkembang>.
- Burhadin, Yoyong. "Strategi Pemanfaatan Dan Pengelolaan Informasi Di Radio Berbasis Pondok Pesantren." In *Manajemen Pesantren*, edited by A. Halim. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2019.
- Huda, Muhammad Nurul. "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 02, no. 03 (2015).
- Huda, Nor. *Islam santara Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta:

Paramadina, 1997.

Masbuchin. "Respon Masyarakat Tentang Pencitraan Radio Persada FM Sebagai Radio Keagamaan (Studi Pada Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)." Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Masrur, Muhammad. "Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Tahun 1977-2015." Universitas Semarang, 2020.

Nasih, Mohammad. "Ulama' Pesantren Dan Kekuasaan." *KAIS Kajian Ilmu Sosial* 1 (2020): 36–43.

Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1990.

nu.or.id. "Berwirausaha Untuk Membiayai Pesantren." Accessed January 5, 2022. <https://or.id/tokoh/berwirausaha-untuk-membiayai-pesantren-5IPho>.

Nurdin, Ali. "Budaya Islam Nelayan Pesisir Utara Lamongan Jawa Timur." *Ibda': Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 18, no. 1 (n.d.): 118–138.

Prihantoro. "Teknologi Komunikasi Untuk Pengembangan Pesantren: Konsep Dan Alternatif Penerapannya." In *Manajemen Pesantren*, edited by A. Halim. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005.

Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. 6th ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.

Rohmat. "Pendidikan Pesantren Salaf (Telaah Nilai-Nilai Humanis Dan Religius)." *Jurnal Tawadhu* 3, no. 2 (2019).

Sayono, Joko. "Perkembangan Pesantren Di Jawa Timur (1900-1942)." *Bahasa Dan Seni* 1, no. 1 (2005): 54–69. <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Perkembangan-Pesantren-di-Jawa-Timur-1900-1942-Joko-Sayono.pdf>.

Setiadi, Elly M., and Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Sholeh, Sonhadji. "Konsep-Konsep Pengembangan SDM Pondok Pesantren." In *Manajemen Pesantren*, edited by A. Halim. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005.

Siregar, Insan Fahmi. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Partai Masyumi (1945-1960)." *Thaqafiyat* 14, no. 1 (2013).

Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun*

Moderen. Jakarta: LP3ES, 1994.

Sudjarwo, Eko. "Berani Coba Es Krim Rasa Ikan Pindang?" *Detik.Com*. Last modified 2017. Accessed February 3, 2022. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3485739/berani-coba-es-krim-rasa-ikan-pindang>.

Sulthon, Ahmad. "Kurikulum Pesantren Multikultural (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Sulton, Ahmad. "Kurikulum Pesantren Multikultural: Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan." *Ulul Albab* 16, no. 1 (2015).

Suyoto. "Pondok Pesantren Dalam Alam Pendidikan Nasional." In *Pesantren Dan Pembaharuan*, edited by M. Dawam Rahardjo. Jakarta: LP3ES, 1995.

Suyuthi, Ahmad. "Pengembangan Model Pendidikan Berbasis Kompetensi Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan." Universitas Airlangga Surabaya, 2005.

Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011.

Wahid, Abdurrahman. "Pesantren Sebagai Subkultur." In *Pesantren Dan Pembaharuan*, edited by M. Dawam Rahardjo. Jakarta: LP3ES, 1995.

Yasin, rhadi. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Salaf Dan Modern." *Murabby* 2, no. 2 (2019): 22.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1983.

Zulhimma. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 02 (2013): 166–167.

Zunaih, Ahmad Iwan. "Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat." *Jurnal Ummul Qura* X, no. 2 (2017): 1–18.

"Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan." Accessed July 17, 2021. <https://lamongankab.bps.go.id/statictable/2018/02/08/928/penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-diat-di-kabupaten-lamongan-2016.html>.

"Yayasan Mazra'atul Ulum." Accessed December 28, 2021. <http://mazraatululum.itgo.com/>.

Arsip dan Wawancara

Arsip “Profil Pesantren PP. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”.

Arsip “Profil Pondok Pesantren Mazra’atul Ulum”.

Arsip “Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat”.

Arsip “Profil Data Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan”.

Arsip “Susunan Pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan Masa Abdi 2022-2024”.

Arsip “Susunan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Masa Abdi 2021-2025”.

Wawancara dengan Bapak Fatkhur, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Thalabah, Kranji, 15 Januari 2022.

Wawancara dengan K.H. Em Syaichul Kamal Alhusainy, Pengasuh Pondok Pesantren Mazroatul Ulum, Paciran, 14 Januari 2022.

Wawancara dengan Ust. Nanang Ari Ardiansyah, Ketua Pondok Mazroatul Ulum, Paciran, 14 Januari 2022.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Munif, Sekretaris Pondok Putra Sunan Drajat, Banjarwati, 14 Januari 2022.